

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

**METODE PEMBELAJARAN TEATER DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI SMKN 1 BAWANG
BANJARNEGARA**



Oleh:
Dwi Scativana Isnaeni
1710147017

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

Metode Pembelajaran Teater dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMKN 1 Bawang, Banjarnegara

Dwi Scativana Isnaeni¹ (Mahasiswa)

*Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
email: dwi.scativana23@gmail.com*

Dr. Drs. Nur Iswantara, M. Hum.²(Dosen Pembimbing I)

*Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
email: nur.iswantara@isi.ac.id*

Drs. Sarjiwo, M.Pd.³(Dosen Pembimbing II)

*Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
email: sarjiwo@isi.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran drama di Teater Skansa SMKN 1 Bawang, Banjarnegara. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik validasi data yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dengan cara mengecek sumber data dari pembina, pelatih, alumni dan peserta didik anggota Teater Skansa untuk mengetahui proses pembelajaran Teater Skansa, sedangkan triangulasi metode mengecek kebenaran data yang berasal dari metode observasi dan wawancara. Selanjutnya data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan.

Teater Skansa merupakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan di SMKN 1 Bawang dalam bidang pengembangan minat dan bakat dibidang seni dan budaya. Pementasan Teater Skansa meliputi pementasan rutin, pementasan partisipasi atau undangan, dan pentas dalam rangka perlombaan. Pembelajaran drama di Teater Skansa terangkum dalam kegiatan latihan rutin, maupun latihan pementasan. Hasil penelitian berdasarkan analisis tiga pementasan drama yang dilaksanakan Teater Skansa, menunjukkan bahwa Teater Skansa dalam pembelajaran drama menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut; metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode latihan/*drill*, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode *hybrid learning*. Penggunaan metode tersebut sudah tepat karena proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, selain itu, peserta didik dapat menguasai materi dengan benar.

Keyword: Pembelajaran Teater, Kegiatan Ekstrakurikuler, SMKN 1 Bawang.

ABSTRACT

This research is conducted to find out teaching-learning method and its use in the drama session of Teater Skansa, State Vocational Highschool 1 Bawang Banjarnegara. A teaching method is a strategy used to implement teaching plans that are already arranged in actual activities to achieve its optimality.

This research uses qualitative method. The data are obtained through observation, interviews, literary research and documentation that are analysed in descriptive-qualitative ways. The technique of data validation used is triangulation of data sources and methods. Triangulation of sources in this research is done by examining the data sources obtained from the elder members, coaches, alumni and students who are the members of Teater Skansa to find out learning method used in the theatre organization. While triangulation method examines data validity that results from observation and interview. Furthermore, the data obtained are processed and analysed by data reduction, presentation and summary.

Teater Skansa is an optional extracurricular class in State Vocational Highschool 1 Bawang Banjarnegara which is a part of students' skill and interest self-developmental program in term of art and culture. This school theatre performs in regular, participatory, invitational and competitive stage productions. Drama teaching and learning process of this Teater Skansa is summed up in rehearsals done for regular occasions and pre-performances. The result of observation based on three drama performances by Teater Skansa show that the drama teaching and learning methods used by this theatre are including lecture, demonstration, imitation, rehearsal/drill, discussion, question-answer Section and hybrid learning. The uses of these methods are considerably accurate as learning process can be done well, and the learners can comprehend the materials correctly.

Keywords: Theatre Learning, Extracurriculars, State Vocational High School 1 Bawang

PENDAHULUAN

SMKN 1 Bawang, atau disebut juga sebagai Skansa, adalah Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Banjarnegara. Kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 1 Bawang dikelompokkan menjadi 3 bidang yaitu kepemimpinan, olahraga dan seni budaya. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang seni budaya yaitu kegiatan ekstrakurikuler seni peran dan teater yang bernama Teater Skansa. Teater Skansa termasuk kelompok teater yang cukup dikenal di wilayah Banjarnegara karena sering mewakili Banjarnegara dalam perlombaan seni di tingkat provinsi. Produktifitas Teater Skansa dalam mengisi acara diberbagai kegiatan dapat ditemukan di media sosial maupun media online lainnya.

Pembelajaran drama di Teater Skansa dilakukan dalam bentuk latihan rutin maupun latihan persiapan pentas. Teater Skansa aktif melakukan latihan rutin satu minggu sekali. Kegiatan ini diasuh langsung pembina ekstrakurikuler dan dibantu oleh pelatih yang didatangkan dari luar sekolah. Aktivitas ekstrakurikuler ini meliputi kegiatan latihan dasar keteatran juga latihan untuk persiapan lomba dan pertunjukkan rutin yang diagendakan.

Teater Skansa sebagai ekstrakurikuler berdasarkan bentuk garapan pementasannya dapat digolongkan sebagai pementasan teater modern. Teater modern dapat diartikan sebagai teater yang penyampaian ceritanya berdasarkan kepada naskah dan sumber ilmunya dari teater barat. Sehingga dalam penyampaian materi pertunjukannya sudah dikemas secara modern dengan tata panggung, sutradara, penulis naskah, skenario, manajemen panggung, dan sebagainya yang merupakan produk dari ilmu teater barat.

Teater modern ialah teater yang dipelajari dari Barat, menurut segi susunan naskah, latihan, pementasan, pemikiran, dan cara menonton (Achmad, 1977: 949). Teater modern Indonesia memiliki ciri-ciri pertunjukan dilakukan di tempat khusus, penonton harus membayar, fungsi teaternya adalah untuk hiburan, unsur cerita amat erat kaitannya dengan peristiwa-peristiwa sezaman, ungkapan bentuk sudah menggunakan idiom-idiom modern, menggunakan bahasa Melayu Pasaran, dan adanya pegangan cerita tertulis (Sumardjo, 1992: 102).

Pembelajaran drama pada ekstra-kurikuler Teater Skansa berarti proses penyampaian materi drama yang berkaitan langsung dengan membuat sebuah pertunjukan. Peserta didik harus dibekali

kemampuan untuk dapat membuat sebuah pertunjukan teater. Selanjutnya menjadi pertanyaan adalah bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik agar dapat memiliki keahlian dalam bidang seni pertunjukan.

Teater adalah istilah lain dari drama tetapi dalam pengertian yang lebih luas, yakni meliputi: proses penentuan ide pemilihan naskah lakon, penafsiran, penggarapan, penyajian/ pementasan/ pertunjukan; penyaksian, pemahaman, penikmatan, pengkajian, penganalisaan, dan atau penilaian. Proses tersebut merupakan proses penjadian seni, dari ide sampai dengan penyambutan audience (Iswantara, 2016: 1).

Pembelajaran drama di sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua golongan, yaitu: pembelajaran teks drama yang termasuk sastra dan pementasan drama yang termasuk bidang teater. Jenis pementasan drama di sekolah dapat digolongkan menjadi dua jenis. Jenis pertama dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia, sedangkan pementasan jenis kedua biasanya dilakukan oleh teater sekolah atau atas kerjasama guru Bahasa Indonesia, teater sekolah, dan OSIS. (Waluyo, 2006: 162-164).

Kendala dalam pembelajaran drama merupakan suatu hal yang biasa dialami

oleh pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kegiatan melaksanakan pembelajaran drama tidak selalu berjalan dengan lancar, tanpa adanya kekurangan apapun (Harmoni, 2014: 7). Hal serupa disampaikan oleh Radhiah, (2017: 115) yang menjelaskan beberapa kendala dalam proses pembelajaran drama adalah sebagai berikut kendala dalam penerapan metode pembelajaran, minimnya sumber belajar, kesulitan dalam mengelola kelas, peserta didik kesulitan memahami materi dan rendahnya motivasi belajar dan akses sumber belajar yang terbatas dan penggunaan media pembelajaran yang tidak bervariasi.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik (Komalasari, 2010: 56). Penerapan metode pembelajaran bertujuan agar materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik sesuai yang diharapkan. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, pendidik akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Pembelajaran di sekolah dikenal dengan dua kegiatan yang pokok, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Begitupun dengan pembelajaran seni di

sekolah yang juga terdapat di dua kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, tujuan penelitian ini yaitu Mengetahui metode pembelajaran dan penerapannya dalam pembelajaran drama di Teater Skansa SMKN 1 Bawang, Banjarnegara

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer berupa pembina, pelatih, alumni dan peserta didik anggota Teater Skansa. Sedangkan data sekunder berupa bentuk dokumen seperti foto, video dan dokumentasi Teater Skansa, data prestasi Teater Skansa, berita dan dokumentasi dari media cetak dan online, data peserta didik anggota Teater Skansa.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul selanjutnya divalidasi menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan metode. Selanjutnya data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teater Skansa sebagai salah satu ekstrakurikuler di SMKN 1 Bawang, merupakan ekstrakurikuler yang mewadahi peserta didik untuk belajar mengenal teater atau seni peran. Ekstrakurikuler teater yang berdiri sejak 8 Juni 2010 ini memiliki visi yaitu: inovatif dalam ide, kreatif dalam karya dan unggul dalam prestasi dan misi Teater Skansa yaitu.

1. Meningkatkan daya kreasi dan proses kreatif pada setiap pementasan.
2. Meningkatkan kualitas apresiasi sastra, musik, drama dan teatrical.
3. Mewujudkan prinsip satu keluarga, untuk meningkatkan solidaritas dalam Teater Skansa.
4. Optimalisasi pelatihan dasar teater dan memaksimalkan potensi dalam rangka peningkatan prestasi.

Kegiatan ekstrakurikuler Teater Skansa selalu didampingi oleh pembina yang merupakan tenaga pendidik yang ada di SMK N 1 Bawang, dan ditunjuk oleh pihak sekolah untuk menjabat di posisi tersebut. Peran pembina di Teater Skansa dapat diartikan secara struktural maupun fungsional. Secara struktural pembina Teater Skansa dapat diartikan sebagai bagian dari kelengkapan organisasi, sedangkan secara fungsional dapat diartikan sebagai bagian yang mempunyai

peran penting dalam menjalankan kinerja organisasi. Peran pembina di Teater Skansa dapat berubah sesuai dengan kapasitas pembina yang ada.

Teater Skansa saat ini diasuh oleh Ibu Meiana Yurike Dewi, yang berperan sebagai pembina. Bu Meiana sebagai pembina lebih banyak berperan dalam bidang administrasi serta pengawasan kegiatan Teater Skansa. Sementara untuk pelatihan dan materi pembelajaran di Teater Skansa diserahkan kepada Pak Singgih Wirawan. Pak Singgih Wirawan atau biasa dipanggil dengan Pak Wawan adalah pelatih tetap Teater Skansa, yang juga termasuk salah seorang yang berperan penting dalam proses terlahir dan terbentuknya ekstrakurikuler teater di SMKN 1 Bawang.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Kemendikbud, 2014: 2). Teater Skansa menampung minat dan bakat peserta didik di SMKN 1 Bawang

dalam mengembangkan pengetahuan serta ruang untuk beraktivitas dan berkreaitivitas dibidang seni pertunjukan.

Bentuk pementasan Teater Skansa tidak hanya berupa pementasan teater realis dan pementasan surealis saja, namun juga dramatisasi puisi, musikalisasi puisi, dan bentuk lainnya. Berdasarkan hasil olah data informasi dari berbagai sumber, terkait data pementasan, pementasan di Teater Skansa dapat dikelompokkan menjadi:

1. Pementasan rutin, merupakan kegiatan yang sudah masuk dalam agenda kegiatan organisasi., seperti : pentas terkenal ekstrakurikuler ke peserta didik baru, pentas akhir tahun, pentas Laboratory, dan pentas HUT SMKN 1 Bawang.
2. Pementasan undangan/insidental, merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memenuhi undangan dari satu event yang diadakan oleh sekolah maupun di luar sekolah, seperti: pentas mengisi di acara Dieng Culture Festival, perpisahan kelas XII, dan pembukaan Pasar Kuna Lodra Jaya.
3. Pementasan lomba, merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mengikuti kegiatan perlombaan, baik berupa kegiatan rutin

maupun temporer, seperti: mengikuti lomba Stand Up Comedy Banjarnegara, lomba Festival Teater Bara, lomba festival monolog tingkat pelajar Jawa Tengah yang diadakan oleh UNNES, lomba FLS2N, dan lomba Artefak yang diadakan oleh UNS.

Penelitian ini dilakukan pengambilan data dengan 3 metode yaitu wawancara dengan 8 informan, 3 kali observasi selama bulan Januari- Februari 2021 dan studi dokumentasi, baik berupa foto, video, maupun teks. Terdapat 8 informan yang terdiri atas pembina, mantan pembina, pelatih, alumni yang pernah menjadi ketua maupun sutradara, anggota Teater Skansa, dan pemain (aktor/aktris) dari naskah yang pernah dipentaskan Teater Skansa.

Penelitian ini terfokus pada tiga persiapan pentas terakhir yang dilaksanakan oleh Teater Skansa SMKN 1 Bawang, Banjarnegara. Pemilihan ini dilandasi atas dasar perbedaan proses yang dijalani serta bentuk pertunjukan yang dibawakan. Hal ini diharapkan dapat menjadi perwakilan dari pembelajaran drama di Teater Skansa secara menyeluruh, serta dapat dijadikan sebagai gambaran secara utuh pembelajaran drama yang ada di Teater Skansa. Pentas yang dijadikan objek penelitian ini yaitu pentas “Mangunyudha Sedoloji” yang

dipentaskan dalam lomba FLS2N 2019, Petas Monolog “Ronggeng Terakhir” yang dipentaskan dalam lomba FLS2N 2020 serta pentas monolog “Ronggeng Terakhir” dalam Festival Teater Bara 2021.

Pembelajaran pada ekstrakurikuler di Teater Skansa terbilang menyenangkan dan peserta didik merasa nyaman, karena proses pembelajaran ekstrakurikuler berbeda dengan proses pembelajaran di dalam kelas yang formal. Pembelajaran ekstrakurikuler cenderung tidak menggunakan ruang kelas sehingga pembelajarannya tidak terlihat formal dengan duduk di kursi, menghadap papan tulis dan pendidik di depan kelas. Pembelajaran ekstrakurikuler biasanya dilaksanakan aula, lapangan, dan taman dengan model duduk melingkar, berkelompok atau terbagi dalam kelompok-kelompok kecil.

Persiapan pentas di Teater Skansa memiliki beberapa tahapan yang berbeda-beda tergantung pada faktor yang melatari diadakannya kegiatan pentas, seperti halnya tujuan pentas untuk pagelaran, festival, atau perlombaan. Berdasarkan hasil wawancara dan studi pustaka mengenai langkah-langkah persiapan pentas di Teater Skansa secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut: pemilihan naskah,

pemilihan sutradara, pembentukan kepanitiaan, bedah naskah, pemilihan aktor, latihan, gladi kotor dan gladi bersih, pementasan serta evaluasi.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2016: 147). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan di Teater Skansa meliputi metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode latihan/*drill*, metode diskusi, metode tanya jawab, metode presentasi dan metode *hybrid learning*. Berdasarkan hasil yang disampaikan sebelumnya diketahui bahwa Teater Skansa tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran, namun ada banyak metode yang digunakan di Teater Skansa. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak hanya satu dalam pembelajaran drama di Teater Skansa dikarenakan adanya beberapa pemateri.

Berdasarkan hasil penelitian dari tiga pementasan yang dijadikan objek penelitian semuanya menggunakan naskah sendiri. Pada pementasan lomba FLS2N 2019 judul naskah yang dipentaskan Mangunyudha Sedoloji karya Desi Nur Anggreani. Sedangkan pada lomba FLS2N

2020 naskah yang dipentaskan berjudul Ronggeng Terakhir karya Desi Nur Anggreani. Karya yang sama dengan lomba FLS2N 2020 juga dipentaskan dalam Festival Teater Bara dengan melakukan sedikit perubahan naskah dibantu oleh Muhamad Joko Wijaksono.

Teater Skansa memilih naskah karya sendiri karena dapat menuangkan ide kreatif yang dimiliki. Selain itu, proses produksi yang dilakukan dapat berjalan lebih mudah, karena kapasitas pemain dapat disesuaikan, kesesuaian cerita dan pesan yang ingin disampaikan dapat disesuaikan, serta dapat mengembangkan bakat menulis dari anggota Teater Skansa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Pak Wawan dalam wawancara menyebutkan bahwa jumlah anggota perempuan Teater Skansa lebih banyak dibandingkan anggota laki-laki, hal ini dapat menjadi pertimbangan pemilihan naskah karena tidak banyak naskah drama yang hanya diperankan oleh perempuan saja sehingga lebih mudah jika naskah yang akan dipentaskan adalah karya sendiri karena jumlah lakon dapat disesuaikan dengan jumlah pemain yang ada.

Selanjutnya untuk memahami keterkaitan antara langkah persiapan pementasan Teater Skansa dengan penggunaan metode pembelajaran yang diguna-

kan. Gambaran proses pembelajaran drama dalam tahapan persiapan pementas-an di Teater Skansa dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Metode Pembelajaran pada Tahap Proses Pementasan di Teater Skansa

No	Tahap Pementasan	Kegiatan Pembelajaran	Metode pembelajaran
1.	Pemilihan Naskah	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan secara singkat tentang garap naskah - Menjelaskan esensi cerita - Memilih naskah 	Metode ceramah, metode diskusi dan metode tanya jawab
2.	Pemilihan Sutradara	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan tugas, peran dan fungsi sutradara - Memilih sutradara 	Metode ceramah, metode diskusi dan metode tanya jawab
3.	Pembentukan Kepanitiaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan secara singkat pengertian tim produksi dan tim artistik - Menjelaskan tugas dari tim produksi dan tim artistik - Memilih tim produksi dan tim artistik 	Metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab
4.	Bedah Naskah	<ul style="list-style-type: none"> - Menafsirkan naskar terkait alur, plot, tema, <i>setting</i> dan amanat - Mengidentifikasi tokoh dan penokohan - Menafsirkan naskah terkait <i>setting</i> dan properti serta <i>make up</i> dan kostum 	Metode diskusi dan metode tanya jawab

No	Tahap Pementasan	Kegiatan Pembelajaran	Metode pembelajaran
5.	Pemilihan Aktor	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan tugas aktor - Memilih aktor - Mengatur jadwal latihan 	Metode ceramah, Metode diskusi dan metode tanya jawab
6.	Latihan	<ul style="list-style-type: none"> - Latihan dasar keaktoran - Latihan dasar olah tubuh, olah vokal dan olah rasa - Penguasaan materi <i>blocking</i>, <i>moving</i>, <i>leveling</i> - Menjelaskan fungsi kalimat - Menjelaskan fungsi dialog 	Metode ceramah dan Metode imitasi
		<ul style="list-style-type: none"> - Latihan peradegan - Melakukan praktik pemeranan - Memberi contoh acting - Memberi contoh peradegan - Mengatur ritme, tempo dan alur dramatik adegan 	Metode latihan/ <i>drill</i> , metode imitasi, Metode <i>Hybrid learning</i> , dan metode tanya jawab
		<ul style="list-style-type: none"> - Latihan <i>runing</i> - Memainkan naskah secara utuh - Memberi pengarahan manajemen pementasan - Memberi pengarahan dekorasi/<i>seting</i> 	Metode latihan/ <i>drill</i> , metode demonstrasi dan metode imitasi

No	Tahap Pementasan	Kegiatan Pembelajaran	Metode pembelajaran
7.	Gladi Kotor dan Gladi Bersih	<ul style="list-style-type: none"> - Menampilkan pertunjukan secara utuh - Menunjukkan penggunaan seting dan properti - Menunjukkan penggunaan <i>make up</i> dan kostum - Menunjukkan penggunaan musik iringan dan ilustrasi 	Metode demonstrasi Metode presentasi, metode imitasi dan metode diskusi
8.	Pementasan	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan hasil dari proses latihan - Menunjukkan hasil kerja tim artistik - Pengorganisasian seluruh aspek pementasan 	
9.	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi aktor - Evaluasi Sutradara - Evaluasi dekorasi / <i>setting</i> - Evaluasi kerja artistik - Evaluasi manajemen 	Metode diskusi dan metode tanya jawab

Teater Skansa sebagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang ada di SMKN 1 Bawang, dari hasil analisa data penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran drama di ekstrakurikuler Teater Skansa telah sesuai dengan apa yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014. Kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan

dengan prinsip partisipasi aktif dan menyenangkan. Partisipasi aktif maksudnya kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing; sedangkan maksud dari menyenangkan yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.

Drama sebagai pertunjukan paling tidak ada tiga unsur utama yang saling berkaitan guna mewujudkan suatu pertunjukan yakni, teks drama, laku pentas dengan sarana pendukungnya dan adanya penonton. Hal ini kemudian terangkum dalam ajaran tentang masalah hukum, dan konvensi drama, yang disebut Dramaturgi. Dramaturgi kental dengan pengaruh drama atau teater atau pertunjukan fiksi di atas panggung ataupun direkam. Dramaturgi membahas proses penciptaan teater mulai dari penulisan naskah hingga pementasannya. Harymawan (1993: 3) menyebutkan tahapan dasar untuk mempelajari dramaturgi yang disebut dengan formula dramaturgi. Formula ini disebut dengan formula 4 M yang terdiri dari, menghayalkan, menuliskan, memainkan, dan menyaksikan.

Analisis hasil penelitian terkait metode pembelajaran drama dalam tahapan

persiapan pementasan di Teater Skansa diperoleh kesimpulan bahwa, Teater Skansa menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran dalam menyampaikan materinya. Seperti gambaran proses pembelajaran dalam persiapan pementasan yang dapat dilihat pada Tabel 1. Metode yang dipakai di Teater Skansa antara lain.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi teoritis. Penggunaan metode ceramah pada materi penting sehingga dapat memberikan pemahaman lebih kepada peserta didik. Penggunaan metode ceramah yang tidak dominan membuat proses pembelajaran tidak membosankan, karena fokus peserta didik kepada pendidik dalam pembelajaran tidak menyita waktu yang lama. Peserta didik tidak sampai mengalami kejenuhan, karena peserta didik mempunyai keleluasaan dalam proses pembelajaran.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi di Teater Skansa digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat penguasaan keahlian. Penerapan metode ini banyak diterapkan setelah pertemuan diawali menggunakan metode ceramah, selanjutnya pelatih menggunakan metode demonstrasi dengan memperagakan untuk menjelaskan materi selain materi teori. Pendidik menggunakan

metode demonstrasi dalam menjelaskan proses, cara kerja, ataupun penguasaan suatu materi. Metode demonstrasi digunakan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang bagaimana proses ataupun langkah kerja terhadap penguasaan materi tertentu, baik berupa penguasaan alat, maupun penguasaan materi keahlian.

3. Metode Imitasi

Penggunaan metode imitasi di Teater Skansa biasanya dilakukan sebagai kelanjutan dari praktik pembelajaran metode demonstrasi. Metode imitasi juga sering digunakan dalam pemecahan masalah, misalnya ketika peserta didik mengalami kebingungan dalam mempraktikkan suatu materi, pelatih akan memberi contoh kemudian ditirukan oleh peserta didik. Penggunaan metode imitasi diterapkan pada beberapa kondisi dan masalah menjadikan proses pembelajaran tetap meningkatkan kreativitas peserta didik. Metode imitasi di Teater Skansa dalam praktiknya meskipun pendidik memberikan contoh dalam pemecahan masalah, namun pendidik masih membebaskan peserta didik mengembangkan sendiri sehingga peserta didik tidak hanya menirukan apa yang disampaikan oleh pendidik.

4. Metode Latihan/*Drill*

Metode latihan/*drill* dalam pembelajaran drama di Teater Skansa hampir selalu dipakai dalam setiap pertemuan. Hal ini dikarenakan pada materi pembelajaran drama lebih kepada penguasaan materi keahlian, sehingga perlu adanya latihan sebagai bentuk pengulangan penguasaan materi. Metode ini juga sering dipakai sebagai bentuk lanjutan dari materi demonstrasi maupun imitasi. Metode latihan akan lebih sering digunakan dalam persiapan pementasan. Metode *drill* dilakukan untuk mempercepat proses peserta didik dalam menguasai materi tertentu. Dalam hal ini sebagai contoh seorang aktor menggunakan metode *drill* untuk dapat menguasai kemampuan dasar keaktoran dan menguasai peran yang harus dimainkan di atas panggung.

Metode latihan keterampilan dapat membangun kecerdasan motorik dan keterampilan-keterampilan yang dimiliki peserta didik. Keunggulan metode ini antara lain terletak pada penguasaan keterampilan dengan waktu yang cukup singkat karena pada teknik ini pemberian materi kepada peserta didik dilakukan dengan berulang-ulang. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk dapat menguasai materi keahlian lebih cepat.

5. Metode Diskusi

Metode diskusi di Teater Skansa dipakai pada saat pertengahan atau akhir pembelajaran. Metode diskusi biasanya dipakai saat peserta didik telah mendapat materi dan diberi tugas untuk menyelesaikan sesuatu. Metode ini umumnya dilakukan oleh peserta didik pada saat mendapat permasalahan atau dalam mencari solusi dalam suatu permasalahan. Peserta didik akan menyelesaikan tugas dengan metode diskusi secara mandiri atau dengan bimbingan dari pendidik. Metode diskusi biasanya oleh peserta didik diterapkan untuk dapat mengukur pencapaian peserta didik yang lain dalam menyelesaikan tugas, serta sebagai media untuk berbagi pengetahuan.

6. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab di Teater Skansa dilakukan pada saat akhir pemberian materi pembelajaran, serta pada saat pertemuan tertentu seperti pada rapat atau evaluasi tugas yang sudah diberikan kepada peserta didik. Metode tanya jawab juga sering diterapkan pada proses pertemuan diluar jam pembelajaran yang prosesnya bisa dilakukan tidak selalu menjadikan pelatih sebagai sumber informasi. Penggunaan metode tanya jawab hanya diterapkan pada beberapa kondisi dan masalah. Metode tanya jawab hanya sebagai pendukung metode pem-

belajaran yang lain. Penggunaan metode tanya jawab biasanya di luar jam pembelajaran sehingga waktu yang digunakan lebih efektif. Adapun bila metode tanya jawab di terapkan pada saat pembelajaran, hal ini dilakukan untuk membahas permasalahan yang melibatkan seluruh peserta didik.

7. Metode *Hybrid Learning*

Berdasarkan analisis data yang diambil dari hasil wawancara dengan pelatih, pembina serta anggota Teater Skansa, pembelajaran drama di Teater Skansa dapat dikatakan telah menggunakan *hybrid learning* dalam pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat dengan digunakannya berbagai metode pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran serta pemanfaatan media sosial seperti Whatsapp, Instagram, Facebook sebagai bagian dalam sarana proses pembelajaran selain itu juga pemanfaatan Youtube, serta Blog internet yang juga telah dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Dari semua metode pembelajaran yang ada pada dasarnya semua metode digunakan dalam pembelajaran saling berkesinambungan. Penggunaan metode satu dengan yang lainnya mempunyai keterkaitan yang erat, karena penggunaannya untuk melengkapi kekurangan dari metode satu dan lainnya. Penerapan penggunaan

metode pembelajaran di Teater Skansa disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta permasalahan kondisi dan situasi yang tengah dihadapi juga melihat sisi efektivitas waktunya.

KESIMPULAN

Teater Skansa dalam proses pembelajaran drama tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran. Pemilihan metode yang akan digunakan dengan mempertimbangkan kelebihan dan mengantisipasi kekurangannya. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran drama di Teater Skansa adalah ceramah, demonstrasi, imitasi, latihan/*drill*, diskusi, tanya jawab dan *hybrid learning*. Penerapan penggunaan metode pembelajaran di Teater Skansa disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta permasalahan kondisi dan situasi yang tengah dihadapi juga melihat sisi efektivitas waktunya.

Teater Skansa sebagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang ada di SMKN 1 Bawang, dikembangkan dengan prinsip partisipasi aktif dan menyenangkan. Pembelajaran teater dapat dikatakan sebagai suatu proses pendidikan, hal ini sejalan dengan konsep pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. Penerapan metode pembelajaran

dalam pembelajaran drama pada kegiatan ekstrakurikuler, kokulikuler dan intra-kurikuler untuk mengetahui efektifitas dan efisiensinya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

REFERENSI

- Achmad, Kasim. (1977). *Seni, Tradisi dan Masyarakat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Harmoni. (2014). Pembelajaran Drama yang Berorientasi Budaya Bali di Kelas XII IB 1 SMAN 1 Sukasada. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1). doi:<http://dx.doi.org/10.23887/jjpbs.v2i1.3284>.
- Harymawan, R.M.A. (1988). *Dramaturgi*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Iswantara, Nur. (2016). *Drama Teori dan Praktik Seni Peran*. Yogyakarta: Media Kreatifa.
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014. Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 958. Kemendikbud. Jakarta.
- Radhiah, A., Kurnita, T., & Fitri, A. (2017). Pembelajaran Seni Teater pada Materi Rancangan dan Persiapan Pementasan Teater di Kelas IX SMP Negeri 5 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*, 2(2). 108-116. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/sendratasik/article/view/5663>.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sumardjo, Jacob. (1992). *Lintasan Sastra Indonesia Modern Jilid 1*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Waluyo, Herman J. (2006). *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.